

**PERAN EKSTRAKURIKULER “MAN TV”  
DALAM MENGEMBANGKAN SKILL KOMUNIKASI SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**WILDAN HAFIDZ ALMUNIR**

201200423

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Almunir, Wildan Hafidz.** 2024. *Peran Ekstrakurikuler MAN TV Dalam Mengembangkan Skill Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ratna Nila Puspitasari, M. Pd.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, *Skill* Komunikasi.

Penerapan program ekstrakurikuler *MAN TV* merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk ditindaklanjuti dikarenakan belum semua madrasah melaksanakan dengan adanya berbagai alasan yang masih dipertimbangkan. Dalam hal tersebut, tentunya juga ada perbedaan antara madrasah yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakan. *Skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dilatih dalam ekstrakurikuler *MAN TV* menjadi ekstra yang ada di MAN 4 Madiun yang mengasah *skill* komunikasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Peran Ekstrakurikuler “*MAN TV*” di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun; (2) *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun; (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler “*MAN TV*” Dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya ini menggunakan langkah-langkah Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yaitu menjadi suatu wadah perkumpulan bagi para siswa untuk menyalurkan minat bakat jurnalistik untuk melatih siswa untuk mengumpulkan, melaporkan peristiwa dan untuk mendukung perlu adanya kemampuan komunikasi yang baik dibekali keahlian-keahlian dalam pelatihan *public speaking*, *broadcast*, dan reporter. (2) *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun sebelum adanya ekstrakurikuler *MAN TV* di MAN 4 Madiun *skill* komunikasi siswa terdapat pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini membawa manfaat yang signifikan bagi siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dengan baik dilihat dari penggunaan bahasa yang mudah dan dapat berbicara dengan baik dan dapat dipahami oleh khalayak. (3) Faktor pendukung Ekstrakurikuler “*MAN TV*” Dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa adalah rasa percaya diri, fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *MAN TV*, adanya bimbingan dari guru pembina. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi dari para siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dalam menerima informasi dan masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan munculnya keragu-raguan tentang isi pesan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wildan Hafidz Almunir  
NIM : 201200423  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* Dalam Mengembangkan *Skill*  
Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Pembimbing

**Ratna Nila Puspitasari, M.Pd**  
NIP. 199203012019032020

Tanggal, 26 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Wildan Hafidz Almunir  
NIM : 201200423  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 April 2024


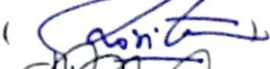
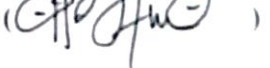
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 07 Mei 2024

Ponorogo, 07 Mei 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A (  )  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd (  )  
Penguji II : Ratna Nila Puspitasari, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildan Hafidz Almunir  
NIM : 201200423  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* Dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Ponorogo, 18 Mei 2024

Penulis



Wildan Hafidz Almunir  
201200423



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildan Hafidz Almunir

NIM : 201200423

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* Dalam Mengembangkan *Skill*

Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Wildan Hafidz Almunir

NIM. 201200423



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, zaman semakin canggih. Maka dari itu di negara yang hebat ini, diharapkan memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar kehidupan menjadi lebih baik. Untuk itu, salah satu wadah yang dapat membentuk manusia kearah yang lebih baik lagi adalah pendidikan. Pendidikan disini mengarahkan manusia agar menjadi lebih baik dengan catatan harus giat dan rajin serta bersungguh-sungguh. Apabila manusia memiliki pendidikan yang baik, maka diharapkan mampu membentuk manusia itu disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.<sup>1</sup>

Manusia pada saat ini dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memudahkan melakukan segala sesuatu dengan cepat. Maka dari itu, setiap manusia harus selalu belajar untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya agar dirinya mampu serta menjadi nilai positif untuk menunjang kehidupannya. Manusia bukan hanya sekedar harus berpendidikan, akan tetapi juga hendaknya mengembangkan keterampilannya yaitu salah satunya adalah *skill* komunikasi yang dimiliki karena hal tersebut sangatlah penting guna menyampaikan suatu pesan dari pembicara ke pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Yuli Sectio Rini, dan Jurusan Pendidikan Seni Tari, *Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2013), 1.

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 20.



Aktivitas belajar itu tidak harus mencakup pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut pembelajaran. Siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat gagasan.

Banyak sekali madrasah yang ingin menciptakan ekstrakurikuler *MAN TV* untuk menunjang kemampuan komunikasi peserta didik dan untuk meningkatkan *skill* komunikasi siswa. MAN 4 Madiun merupakan satu-satunya madrasah yang berupaya untuk menciptakan inovasi baru agar bisa dikenal oleh masyarakat. MAN 4 Madiun ini adalah MAN digital yang mana menjadi motivasi mengarungi zaman yang serba digital dan diharapkan menjadi pelopor untuk sekolah lain untuk mengembangkan kemampuan digitalisasinya. Digitalisasi telah menjadi faktor penting dalam pembentukan pandangan pendidikan. Transformasi ini memberikan peluang untuk meningkatkan pembelajaran digital dan memupuk perkembangan siswa di luar ranah akademik<sup>3</sup>. Siswa belajar mengenai teknologi dan fasilitas-fasilitas elektronik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan keterampilan siswa untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun berupaya menerapkan adanya program *MAN TV* dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas komunikasi

---

<sup>3</sup>Sinaga, Nenni Triana, Cleydia Lisyeni Verentia, Brian Arswendy Sitanggang, Immanuel Natanael Siahaan, and Anjeli Artha Manurung, "Digital Dharma: Transformasi Digitalisasi Pendidikan di SMA Swasta Dharma Karya Beringin Deli Serdang Melalui Peningkatan Pembelajaran Digital dan Pengembangan Non-Akademik Siswa." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 5, no. 2 (2024), 418.

peserta didik. Dengan hal itu, peneliti bisa mengetahui peran yang diusahakan oleh ekstrakurikuler *MAN TV*. Pelaksanaan program *MAN TV* diharapkan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi saranan penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah.<sup>4</sup>

Penerapan program ekstrakurikuler ini merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk ditindaklanjuti dikarenakan belum semua madrasah melaksanakan dengan adanya berbagai alasan yang masih dipertimbangkan. Dalam hal ini, tentunya juga ada perbedaan antara madrasah yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terdapat beberapa anak dengan *skill* komunikasi yang kurang, hal terlihat ketika siswa anggota *MAN TV* berlatih untuk berbicara masih terdapat rasa gugup, kurang percaya diri, dan tidak konsentrasi saat kegiatan pelatihan. Gagasan yang ingin disampaikan tidak teratur dan bahasa yang digunakan tidak sistematis. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan adanya kesungguhan yang terus menerus untuk berlatih bagi peserta didik.

Ekstrakurikuler ini menjadi ajang mengasah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, peserta didik tidak hanya dapat mempelajari teori komunikasi saja melainkan juga bisa langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya bermanfaat ketika di madrasah saja, melainkan di rumah dan juga di masyarakat agar menjadi penyampai pesan yang baik dan benar.

---

<sup>4</sup>Yayan Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin Sudarmiatin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016, 2.

Ekstrakurikuler MAN TV sangat istimewa, karena menjadi satu-satunya ekstra yang ada di MAN 4 Madiun yang mengasah *skill* komunikasi dibanding dengan Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Madiun. Ekstrakurikuler ini sangat penting sekali untuk diikuti. Sebuah lembaga Madrasah Aliyah juga tidak mau kalah dalam hal mendidik para siswa untuk melatih dan mewujudkan para siswa yang memiliki *skill* komunikasi. Seorang pendidik di lembaga Madrasah Aliyah juga ikut andil dan mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan para siswa agar memiliki *skill* komunikasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan *skill* yang komunikasi adalah dengan membentuk suatu ekstrakurikuler yang bernama *MAN TV* yang mana organisasi ini berada di bawah naungan bagian pengajaran. Ekstrakurikuler *MAN TV* merupakan ekstrakurikuler yang dibentuk untuk melatih dan memberikan wadah kepada para siswa untuk bisa berbicara di depan umum, memperbaiki kemampuan *public speaking* siswa, mengasah *skill* komunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan umum agar berbicara dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan wawancara secara langsung yang dilaksanakan pada hari yang sewaktu-waktu bisa digunakan.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkankan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun”**.

P O N O R O G O

## B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dari pembahasan dan terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada peran dari Ekstrakurikuler *MAN TV* dan *Skill Komunikasi* Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler "*MAN TV*" di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun?
2. Bagaimana *Skill Komunikasi* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler "*MAN TV*"  
Dalam Mengembangkan *Skill Komunikasi* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler "*MAN TV*" di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan *Skill Komunikasi* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler “*MAN TV*” dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

#### 4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumbangan khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mengembangkan *skill* komunikasi peserta didik, serta sebagai bahan referensi dan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran ekstrakurikuler.
- b. Bagi Guru dan Kepala Sekolah di MAN 4 Madiun, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dan juga kepala sekolah di MAN 4 Madiun dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih mengembangkan pencapaian *skill* komunikasi peserta didik dilembaga khususnya MAN 4 Madiun.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah berupa skripsi dan juga dapat memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang *skill* komunikasi.

## 5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan tugas Skripsi, maka perlu adanya perhatian yang baik dalam penyusunan penulisannya. Sistematika penulisan Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan agar proses pembuatan Skripsi dapat berjalan dengan baik. Dalam penulisan Skripsi ini, secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

**BAB I** : Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

**BAB II** : Pada Bab II Kajian Pustaka, peneliti memberikan penjelasan mengenai kajian teori tentang Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

**BAB III** : Pada Bab III Metode Penelitian, peneliti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik

pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV : Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti menguraikan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

BAB V : Pada Bab V Simpulan dan Saran, peneliti memberikan simpulan dan saran dalam penelitian ini.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Mursal Aziz dkk, dalam bukunya *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi* kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.<sup>1</sup> Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi atau menggali bakat setiap siswa sesuai dengan apa yang diminatinya yang pelaksanaannya berada di luar jam sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Menurut Kompri dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk

---

<sup>1</sup>Mursal Aziz dkk, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*, ( Serang: Media Madani, 2020), 3-4.

mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>2</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*, ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Menurut Syatibi dalam bukunya *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah dalam pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemikiran para tokoh di atas, penelitian ini menggunakan pendapat dari Syatibi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah program yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mempermudah dalam pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan diselenggarakan

---

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 110.

<sup>4</sup>Syatibi Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 167-168.

oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten. Hal ini berarti bahwa di dalam ekstrakurikuler terdapat maksud untuk mengembangkan dan juga memperkaya pengetahuan atas bidang yang ia minati tersebut. Setiap siswa pasti memiliki minat yang berbeda-beda, maka dari itu ekstrakurikuler hadir untuk menggali potensi dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan minat bakat yang disukai oleh setiap siswa.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik diharapkan mengerti dan paham terlebih dahulu mengenai kemampuannya di bidang apa. Setiap ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu dalam membentuk dan mengasah kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.<sup>5</sup> Adapun ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.
- 2) Kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas atau dapat dilakukan di dalam sekolah ataupun juga dapat dilakukan di luar sekolah.
- 3) Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran guna untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dan

---

<sup>5</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 98

dapat juga untuk pembentukan minat dan bakat peserta didik. Dan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan di luar sekolah ataupun di dalam sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Secara umum, tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk menyalurkan minat bakat dan juga untuk memperluas wawasan mengenai hal yang disukai tersebut bisa juga mengembangkan potensi para siswa, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa<sup>6</sup>. Adapun beberapa tujuan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu antara lain sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan santri ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan

---

<sup>6</sup>Wahyuddin Nur Nasution dan Siti Halimah, "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi", AT-TAZAKKI, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2017), 123.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, "Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI", Basic Kompetensi Guru, (2018), 29.

kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

### c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler memiliki banyak fungsi mulai dari pengembangan, sosial, kreatif dan mempersiapkan karir yaitu:<sup>9</sup>

#### 1) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi dari ekstrakurikuler sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensinya, serta menjadi sarana yang mampu memperlihatkan bakat, minat dan prestasi siswa yang tidak terlihat saat didalam kelas.

#### 2) Fungsi sosial

Fungsi sosial untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa dan rasa tanggung jawab sosial yang telah dimiliki serta membuat siswa menjadi berbaur dengan anggota ekstrakurikuler akan tetapi sikap berbaur itu mereka

---

<sup>8</sup>Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 78.

<sup>9</sup>Hamditika, *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong. Pendidikan Dan Pembelajaran 2* (2013), 6-9.

implementasikan juga kedalam situasi yang berbeda seperti di kelas, dengan guru dan sampai dalam lingkungan masyarakat.

### 3) Fungsi relatif

Fungsi relatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan dapat menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.

### 4) Fungsi persiapan karir

Fungsi persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran saja, melainkan juga untuk pembinaan atau pembekalan diri siswa.

## 2. Ekstrakurikuler *MAN TV*

Ekstrakurikuler *MAN TV* adalah suatu perkumpulan bagi para siswa untuk menyalurkan minat bakat jurnalistik untuk melatih siswa untuk mengumpulkan berita, melaporkan peristiwa dan untuk mendukung perlu adanya kemampuan komunikasi yang baik agar informasi dapat ditangkap dengan jelas oleh para pendengar. Ekstrakurikuler *MAN TV* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini terbentuk dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan jurnalistik siswa, melatih siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, dan mengembangkan kemampuan

digitalisasi melalui aktivitas yakni mengoperasikan media elektronik dan memanfaatkan teknologi internet berupa media sosial untuk menyalurkan hasil dari adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler *MAN TV* tersebut. Ekstrakurikuler tersebut, melibatkan berbagai kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu siswa mengaplikasikan dan menerapkan kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan pada ekstrakurikuler sangat penting karena dapat kita ketahui bahwa siswa yang mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di ekstrakurikuler *MAN TV*, bisa jadi pada mulanya hanya memiliki keterampilan yang terbatas, lalu dengan adanya konsistensi yang tumbuh pada pribadi siswa anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* menjadi bisa bahkan ahli dalam keterampilan yang telah diajarkan yaitu keterampilan dalam bidang jurnalistik serta keterampilan komunikasi.

Ekstrakurikuler *MAN TV* bertujuan untuk mengenalkan lembaga pada publik atau masyarakat umum bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terdapat ekstrakurikuler yang mewadahi para siswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Ekstrakurikuler ini menjadi pelopor untuk lembaga-lembaga yang lain agar para siswa mampu mengasah kemampuan komunikasinya dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan *public speaking*, pelatihan *broadcast*, dan pelatihan reporter untuk memproduksi sebuah berita yang didapat di lapangan guna diinformasikan kepada khalayak umum atau masyarakat.



### 3. *Skill* Komunikasi

#### a. Pengertian *Skill*

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* merupakan usaha untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterangan lain menyebutkan bahwa istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.<sup>10</sup>

Menurut Hanum dan Fakhrrur dalam bukunya *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*, pengertian dari keterampilan adalah suatu kemampuan anak dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).<sup>11</sup> *Skill* berarti keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktik.<sup>12</sup> Jika dijabarkan, keterampilan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yang akan dikelompokkan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Indra Adi Budiman, *Perkembangan dan Keterampilan Motorik*, (Bandung: MG Publisher, 2020), 124.

<sup>11</sup>Hanum Hanifa Sukma dan Fakhrrur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 3.

<sup>12</sup>Nidyawati, *Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10 No. 1 Januari 2022, 535.

- 1) Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, menghafal.
- 2) Keterampilan fisik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri.
- 3) Keterampilan sosial, yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, dan begitu pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Jadi, itulah beberapa hal terkait penjelasan atau pengertian terkait *skill* (keterampilan) yang sudah dipaparkan diatas secara lengkap dan gamblang agar kita mengetahui intinya.

#### b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Menurut Rongers dan D. Lawrence Kincaid dalam bukunya Hafied Cangara menegaskan bahwa

---

<sup>13</sup>Nidyawati, *Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat*, 536.

<sup>14</sup>Indra Adi Budiman, *Perkembangan Dan Keterampilan Motorik*, 124.

komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam<sup>15</sup>. Menurut Ponco Dewi dalam bukunya *Ilmu Komunikasi* bahwa komunikasi adalah kegiatan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator.<sup>16</sup> Alo Liliweri mengartikan komunikasi sebagai suatu pengalihan pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :<sup>17</sup>

- 1) Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 2) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.

---

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 17.

<sup>16</sup>Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, Cet. I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 4.

<sup>17</sup>Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008), 25-26

- 3) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
- 4) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.”

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>18</sup>

Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli tersebut, maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

c. Pengertian *Skill* Komunikasi

Keterampilan komunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri

---

<sup>18</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2016), 18-19.

mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan sehari-hari.

Menurut Permendikbud No 81a Tahun 2013, keterampilan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.<sup>19</sup>

Menurut Marfuah sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, keterampilan berkomunikasi terdiri dari dua manfaat yaitu membantu memahami informasi dan pesan disampaikan guru pada materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran. keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>20</sup> Kemampuan komunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu yang bersangkutan dan lembaga tempat ia berada sebagai hasil dari adanya usaha yang dilaksanakan pihak lembaga.

---

<sup>19</sup>Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*, 7.

<sup>20</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 130-133.

Menurut Strohner sebagaimana dikutip oleh Ali Nurdin, yang dimaksud dengan keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sosial mereka yang sebagian besar tergantung pada kompetensi kemampuan yang dimilikinya.<sup>21</sup> Kompetensi yang dimiliki seseorang harus senantiasa dikembangkan melalui upaya-upaya yang dapat menunjang kemampuan kompetensinya menjadi lebih baik sesuai yang telah diusahakan.

Jadi kesimpulannya keterampilan komunikasi merupakan merupakan kemampuan, keahlian atau kecakapan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan pertukaran informasi, untuk tercapainya komunikasi yang efektif dan efisien.

#### d. Indikator *Skill* Komunikasi

Menurut Prijaksono Sambal yang dikutip oleh Nofrion, keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) *Respect* yaitu komunikator harus memiliki rasa hormat kepada pendengarnya. Semua komunikator harus menyadari bahwa pada prinsipnya semua manusia ingin dihargai dan dihormati. Penghargaan komunikator kepada komunikan sebenarnya adalah cara yang tepat dalam menghargai diri sendiri.

---

<sup>21</sup>Ali Nurdin, *Komunikasi Magis*, (Yogyakarta, PT. LkiS Printing Cemerlang, 2015), 26.

<sup>22</sup>Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 138-139.

- 2) *Empathy* yaitu sikap atau kemampuan seseorang komunikator menempatkan diri terhadap kondisi para komunikan. kemampuan menempatkan diri para komunikan. Kemampuan untuk mendengar dan bersikap perseptif atau siap menerima umpan balik sikap atau kemampuan seorang komunikator menempatkan diri terhadap kondisi para komunikan. Kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain akan mempermudah sampainya pesan. Salah satu syarat utama dalam memiliki sikap empati ini adalah kemampuan komunikator untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.
- 3) *Audible* yaitu pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar. Hukum ketiga ini berarti bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator harus dapat didengar oleh komunikan dengan baik.
- 4) *Clarity* yaitu kejelasan Informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas. Kejelasan ini menyangkut kesamaan makna antara maksud pengirim dengan penerima pesan. Pesan A harus diterima A. Untuk itu, kejelasan pesan ini didukung oleh kualitas suara komunikator.
- 5) *Humble* yaitu sikap rendah hati. Sikap rendah hati adalah seseorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah. Karena setiap individu pasti memiliki kemampuan yang berbeda dan juga semua orang hendaknya memaklumi hal-hal yang



demikian agar terjadi sebuah keselarasan dan tidak menganggap rendah orang lain.

e. Faktor Penghambat dan Pendukung *Skill* Komunikasi

Setiap hal yang mengarah pada pembentukan kualitas diri, pasti memiliki hambatan dan juga pendukung. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan komunikasi efektif yaitu :

1) Faktor Penghambat

Ada dua faktor penting dalam melakukan komunikasi efektif. Pertama adalah komunikator mesti menyampaikan informasi secara jelas dan dapat dipahami komunikan. Kedua, komunikan mesti mampu menginterpretasikan relasi pesan secara akurat. Setiap orang pasti memiliki keterbatasan untuk mengolah informasi. Sangat penting untuk mengetahui dan menghindari hambatan-hambatan saat berkomunikasi agar informasi itu tidak hilang dan komunikasi bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan maksud pesan itu.<sup>23</sup>

Beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan munculnya keragu-raguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerima. Disamping itu, dimungkin juga adanya pertentangan emosi, atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.

---

<sup>23</sup>Ujang Enas dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widhina Bhakti Persada, 2021), 12.

- b) Masalah media sebagai alat dalam proses penyampaian pesan.
- c) Masalah dalam menerima pesan dapat terdeteksi seperti persaingan antara penglihatan dengan pendengaran/suara, suasana yang tidak nyaman, lampu yang mengganggu, konsentrasi yang tidak terpusat.
- d) Masalah dalam menafsirkan pesan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, penafsiran makna, perbedaan reaksi emosional dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## 2) Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting karena menjadi pendorong yang menumbuhkan suatu kegiatan atau aktivitas. Adapun faktor pendukung komunikasi antara lain yaitu:<sup>25</sup>

- a) Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
- b) Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.
- c) Evaluasi pesan. Pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin

---

<sup>24</sup>Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), 19.

<sup>25</sup>Windi Julina, *Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan*, Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam 3, no. 2 (2020), 155-157.

dengan sinkron maka akan timbul kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.

d) Media pengantar, yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televisi, telepon dan lain-lain.

Selanjutnya pada jurnal Ahmad Syarqawi, Purbatua Manurung, Shofiyah Dima Syuhada Rambe disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa yaitu<sup>26</sup>:

1) Percaya Diri. Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam berkomunikasi. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang merasa yakin akan kemampuan maupun kelemahan yang dimilikinya sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan percaya diri, maka seseorang berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

2) Penggunaan Bahasa. Dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik. Tutur bahasa dengan guru akan berbeda dengan tutur bahasa dengan teman. Namun, hal terpenting dalam penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi. Melalui bahasa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara.

---

<sup>26</sup>Ahmad Syarqawi dkk, *Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan*, Jurnal Al-Mursyid Volume 4 No 1 Edisi Januari – Juni Tahun 2022, 8-9.

3) Lingkungan Keluarga. Orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Keluarga atau orang tua bisa menjadi faktor pendukung atau pun faktor penghambat bagi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Dapat menjadi faktor pendukung jika keluarga atau orang tua membiasakan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik di rumah.

f. Cara Mengembangkan *Skill* Komunikasi

Keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu juga harus diasah agar mampu tetap berkembang dan meningkat menjadi lebih baik, salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi:

1) Mempraktikkan Komunikasi Secara Aktif

Medengarkan dengan penuh perhatian saat berbicara dengan orang lain. Tidak hanya menunggu giliran untuk berbicara, tetapi benar-benar mencerna apa yang dikatakan oleh orang lain. Respon harus disampaikan dengan relevan dan menunjukkan minat serta empati terhadap lawan bicara. Seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.<sup>27</sup>

2) Meningkatkan Kemampuan Bahasa

Untuk melatih keterampilan komunikasi, hendaknya meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa. Memperbanyak

---

<sup>27</sup>Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), 120

membaca buku, mengikuti kursus bahasa, dan rajin berlatih menulis dan berbicara. Dengan menguasai bahasa, maka akan semakin mudah berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Pada saat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, itu memiliki tujuan agar bisa menarik perhatian pendengar ataupun pembaca.<sup>28</sup>

### 3) Memperhatikan Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh juga berperan penting dalam komunikasi. Postur tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kontak mata. Bahasa tubuh harus sejalan dengan apa yang disampaikan, serta menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri. Bahasa tubuh memunculkan bentuk-bentuk pragmatis karena menjadi komunikasi untuk menyampaikan pesan. Adapun yang membedakannya hanya pada cara bentuk menyampaikan pesan tersebut, yaitu melalui ekspresi tubuh. Gerakan anggota tubuh yang bermakna itu, disebut bahasa tubuh, yaitu bahasa yang menggunakan gerakan anggota tubuh sebagai sarana pengungkapan pikiran atau perasaan.<sup>29</sup>

### 4) Melatih Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan bukan hanya tentang menunggu giliran bicara, tetapi benar-benar memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Melatih kemampuan mendengarkan dengan fokus dan tanpa menginterupsi. Apabila terdapat peluang untuk terjadinya *miss* komunikasi, maka hendaknya mengajukan pertanyaan untuk

---

<sup>28</sup>Okarisma Mailani, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*, Kampret Journal ISSN 2828-3678 (Online) Vol. 1 No. 2, Januari (2022), 5.

<sup>29</sup> I Nengah Mileh, *Makna Bahasa Tubuh*, *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* Vol. 4, No. 2, Juli 2020, 42.

mendapatkan klarifikasi dan memastikan bahwa pendengar memahami dengan benar sebelum merespon. Keterampilan mendengar menjadikan seseorang mampu mengumpulkan dan mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual dari orang lain dan menjadi sebuah usaha untuk menangkap pesan serta maknanya.<sup>30</sup>

#### 5) Berlatih Berbicara di Depan Umum

Rasa kurang percaya diri saat berbicara di depan orang banyak, menjadi suatu tantangan untuk melatih kesiapan mental bagi komunikator. Dengan berlatih atau terlibat dalam kegiatan seperti presentasi atau debat juga dapat membantu membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Cara untuk membangun rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah dengan mengikuti pelatihan *public speaking*. Dengan adanya pelatihan *public speaking* diharapkan seseorang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasinya.<sup>31</sup>

### B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan *skill* komunikasi, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan peneliti lakukan. Namun fokus penelitian yang digunakan

---

<sup>30</sup>Ambar Wulan Sari, *Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016, 3.

<sup>31</sup>Tri Kuntoro, *Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik*, Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol. 2 No. 4 Desember 2022, 459.

berbeda dengan yang dilakukan peneliti, dan latar penelitiannya pun juga berbeda.

Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali Efendy tahun 2021 dengan judul *“Budaya Ngopi Sebagai Sarana Komunikasi Mahasiswa IAIN Tulungagung”*<sup>32</sup>. Hasil dari penelitian tersebut yaitu warung kopi menjadi sarana untuk berinteraksi sosial menyalurkan segala aspirasi dan inspirasi dan membentuk suatu pola interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Melalui budaya ngopi, seseorang mampu memperluas wawasan, meningkatkan *skill* komunikasi hingga menjalin jalinan sosialisasi menjadi lebih baik. Perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Ghozali Efendy adalah dalam pembahasannya membahas mengenai kebiasaan ngopi yang berperan sebagai sarana untuk meningkatkan sosialisasi mengenai komunikasi, sedangkan yang peneliti tulis adalah tentang salah satu peran dari ekstrakurikuler dalam sebuah lembaga madrasah yang digunakan oleh madrasah untuk meningkatkan *skill* komunikasi siswa. Dan untuk persamaannya adalah sama-sama membahas bagaimana *skill* komunikasi itu dapat terbentuk dengan menggunakan sarana yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Latif Thohari tahun 2020 dengan judul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020”*<sup>33</sup>. Hasil dari penelitian tersebut yaitu upaya guru dalam

---

<sup>32</sup>Ghozali Efendy, *Budaya Ngopi Sebagai Sarana Komunikasi Mahasiswa IAIN Tulungagung, Skripsi, 2021.*

<sup>33</sup>Mahfud Latif Thohari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, 2020.*

meningkatkan karakter komunikatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter komunikatif siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini diharapkan karakter komunikatif siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya didukung dengan adanya kelengkapan fasilitas dan guru yang juga berperan sebagai pembimbing juga dapat mengarahkan siswanya untuk terus berlatih dan memotivasi siswanya. Perbedaan skripsi yang ditulis Mahfud Latif Thohari adalah pada upaya guru yang dilakukan untuk membentuk karakter komunikatif bagi siswa. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah tentang peran ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengasah *skill* komunikatif itu. Untuk persamaannya adalah sama-sama komunikasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Hudriani tahun 2019 dengan judul "*Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi*"<sup>34</sup>. Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* bahwa pencapaian keterampilan berkomunikasi siswa pada materi hidrokarbon dan minyak bumi di kelas XI MIPA 2 secara keseluruhan termasuk dalam katagori baik. Perbedaan skripsi yang ditulis Evi Hudriani adalah pada pembentukan *skill* komunikasi dengan melalui model pembelajaran untuk siswa. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu

---

<sup>34</sup>Evi Hudriani, *Analisis Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi, Skripsi, 2019.*

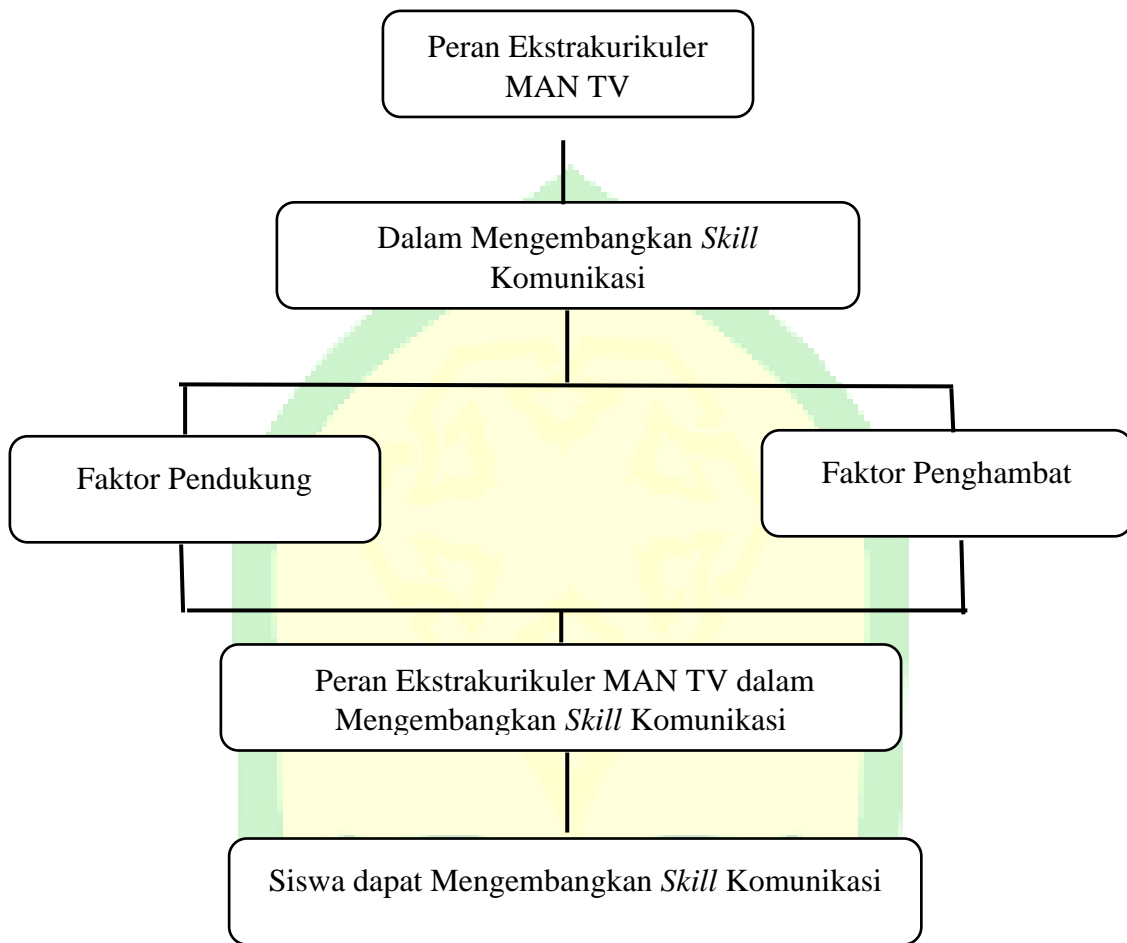


meningkatkan *skill* komunikasi dengan melalui ekstrakurikuler. Untuk persamaannya adalah sama-sama membahas *skill* komunikasi.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian yaitu tentang peran ekstrakurikuler MAN TV dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Selasa pada akhir pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan peran tersebut tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Peran tersebut merupakan aspek yang dinamis dengan menunjukkan pada pola perilaku yang diharapkan menjadi memiliki status tertentu dalam kesehariannya melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, hal itu akan memberikan dampak bagi para siswa yang tergabung di dalamnya. Dengan adanya ekstrakurikuler yang dilakukan, tentunya diharapkan akan membentuk dan membantu siswa dalam mengembangkan *skill* komunikasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Karena secara tidak langsung dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler itu mereka akan terbiasa dengan sendirinya sehingga adanya ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik. Harapannya peran ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa ini yang dilakukan di madrasah nantinya dapat diterapkan juga ketika hidup di masyarakat. Berikut ini kerangka pikir dari skripsi yaitu terdapat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan study kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan aspek pemahaman lebih mendalam pada suatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objek yang diteliti dilapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi, dan data yang dikumpulkan juga berupa data kualitatif.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang

---

<sup>1</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 2.

<sup>2</sup>Muhammad Hassan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kartasura: Tahta Media Grup, 2022), 8.

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini sasarannya tentang peran ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian ini meneliti tentang pengembangan *skill* komunikasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*. Dimulai dari penyelidikan secara rinci sebuah setting penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun .

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain memberikan deskripsi atau gambaran yang sistematis, penilaian juga digunakan untuk mempermudah dalam menjawab berbagai masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan sesuai dengan fakta atau realita yang berkaitan dengan Peran

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 223.

<sup>4</sup> Cut Medika Zellaifanny dan Bambang Mudjiyanto, *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi*, *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2018), 84.

Ekstrakurikuler *MAN TV* dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu madrasah aliyah yang ada di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Nama madrasah nya adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, yang beralamatkan di Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dengan kode pos 63153. Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Alasan utama peneliti memilih melakukan penelitian di MAN 4 Madiun ini karena merupakan salah satu Lembaga favorit yang banyak diminati oleh para wali murid dari berbagai kalangan di daerah Kabupaten Madiun. Tidak terlepas juga melihat visi dan misi dari MAN 4 Madiun ini, visi MAN 4 Madiun adalah mewujudkan lulusan madrasah berprestasi, terampil, islami dan berbudaya lingkungan. Misi MAN 4 Madiun adalah peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik, mengembangkan layanan *life skill*, mencakup insan yang berpikir dan bertindak benar, peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, dan peningkatan insan yang berbudaya lingkungan.

Waktu Penelitian merupakan kapan penelitian ini dilaksanakan. Penulis memberikan kisaran waktu untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Berkaitan dengan waktu penelitian, tentunya juga akan ada koordinasi dengan pihak madrasah,

sehingga dapat memastikan jadwal yang berkaitan dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti yang menjadi bidang sasaran penelitian.<sup>5</sup> Data dalam penelitian ini berupa catatan-catatan yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi dan dokumentasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku, laporan atau tersimpan dalam database. Data akan menjadi bahan dalam proses penelitian.

Adapun data dalam penelitian ini adalah tentang peran ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa.

#### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian karena memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>6</sup> Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa

---

<sup>5</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo, Cakra Books, 2014), 107

<sup>6</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 108.

secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>7</sup>.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*, waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, dan siswa yang bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*, serta observasi di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari buku-buku, hasil penelitian jurnal, internet dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan, serta dari jadwal kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 193.

<sup>8</sup>Febri Noviatmoko dan A. Widodo, *Analisis Komponen Kondisi Fisik Dominan Dalam Cabang Olahraga Tarung Derajat*, Jurnal Kesehatan Olahraga, 6, no. 2 (2016), 443.

- 1) Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*, untuk memperoleh data tentang *skill* komunikasi siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* terhadap *skill* komunikasi siswa.
- 2) Guru Waka Kesiswaan untuk memperoleh data tentang *skill* komunikasi siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* terhadap *skill* komunikasi siswa.
- 3) Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* terhadap *skill* komunikasi siswa.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah kegiatan penelitian mengenai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data-data dari objek penelitian yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab peranyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Secara garis besar, prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:



1. Observasi.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti yaitu mengacu pada pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti melalui pedoman wawancara yang baik. Wawancara mendalam ini akan dilakukan kepada kepala MAN 4 Madiun, Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun, Guru Pembina Ekstrakurikuler *MAN TV*, dan siswa MAN 4 Madiun.

3. Dokumentasi.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, video. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengabadikan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dan apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dengan foto-foto.

Rekaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendokumentasian karena proses wawancara tidak mungkin dapat dicatat dengan tulisan tangan secara langsung mengingat apa yang diungkapkan

narasumber membutuhkan alat perekam agar bisa didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban akibat lupa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan kegiatan survei di lokasi penelitian dengan maksud menganalisis problem yang terdapat dalam ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
- 2) Setelah melakukan survei, peneliti merumuskan permasalahan yang digunakan sebagai pembahasan penelitian. Ada 3 rumusan masalah yang ditemukan peneliti yaitu peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
- 3) Rumusan masalah tersebut juga digunakan untuk membuat pedoman dalam melakukan kegiatan wawancara pada narasumber dan kegiatan observasi lapangan.
- 4) Setelah itu peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber dengan menyiapkan media alat tulis dan alat rekam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pembina, dan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *MAN TV* untuk mendapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* dalam

mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

- 5) Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat langsung mengenai data sekolah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* untuk menganalisis peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
- 6) Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi sebagai bukti untuk mendokumentasikan data madrasah dan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* seperti pada saat kegiatan pelatihan *public speaking, broadcast*, dan pelatihan reporter.
- 7) Setelah proses pengumpulan data sudah tercapai, peneliti melakukan olah data serta memilah data untuk digunakan sebagai sumber dalam kegiatan penyusunan laporan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, mustahil peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Teknik pengambilan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan teknik sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, dan perasa untuk memperoleh data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan observasi peneliti akan memperoleh sebuah informasi berupa kejadian atau peristiwa, pelaku, ruang (tempat), perbuatan, ojek, kegiatan, waktu dan perasaan.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi secara langsung ke MAN 4 Madiun.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa di madrasah khususya pada kegiatan yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler *MAN TV*, dan peneliti mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar *fieldnotes*, lembar panduan wawancara, alat tulis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>11</sup> Dengan wawancara, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara lebih detail. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan, peneliti harus menyiapkan *instrument* penelitian seperti pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan. Selain

---

<sup>10</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 36-37.

<sup>11</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), 124.

instrument penelitian, peneliti juga harus memperhatikan hal-hal kecil mengenai intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kepekaan nonverbal dan kontak mata.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti yaitu mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti melalui pedoman wawancara yang baik. Wawancara mendalam ini akan dilakukan kepada kepala MAN 4 Madiun, Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun, Guru yang mengampu Eksrakurikuler *MAN TV*, dan siswa MAN 4 Madiun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.<sup>12</sup> Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang hal-hal seperti Visi dan Misi MAN 4 Madiun, kondisi objektif MAN 4 Madiun, Program kegiatan MAN 4 Madiun, Struktur Organisasi MAN 4 Madiun, Keadaan guru dan peserta didik MAN 4 Madiun dan sarana prasarana madrasah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 33.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan sesuatu yang penting kemudian dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi.

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Milles Huberman dan Saldana menawarkan bentuk analisis melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara lain kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.<sup>13</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses memilih, memusatkan, meyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data keseluruhan dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Penulis melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan sebelum memilih transkrip wawancara untuk memperoleh fokus penelitian yang diinginkan. Adapun peneliti disini menyaring dan memilih data yang akan digunakan dalam penelitian, yakni memilih data terkait pelaksanaan

---

<sup>13</sup>Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017, 42.

ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut.

## 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data meliputi pengorganisasian data menurut kategori yang dibuat pada tahap reduksi data. Data disusun secara metodis dengan narasi dan konteks untuk dijadikan landasan konstruksi argument. Pada penelitian ini setelah data terkait ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa terkumpulkan dan telah dilakukan kondensasi data, maka selanjutnya data tersebut disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam bentuk naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mencari kejelasan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti memerlukan pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, menganalisis dan menjalin hubungan antar kategori data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan beberapa cara untuk mendapatkan suatu data mengenai peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyaring dan memilih data yang

digunakan dalam penelitian, yakni memilih data terkait peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan beberapa hal tersebut.

- 2) Setelah data terkait ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa terkumpul oleh peneliti dan telah dilakukan kondensasi data, maka tahap selanjutnya yaitu data mengenai peran ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi, dan faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam bentuk naratif.
- 3) Setelah itu, peneliti berusaha melakukan pemahaman terhadap masalah yang diteliti yaitu mengenai ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi, dan faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa. Peneliti memerlukan pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, menganalisis dan menjalin hubungan antar kategori data yang digunakan untuk menyesuaikan data sebagai sumber pembahasan yang dipakai untuk melaksanakan penyusunan laporan penelitian yang disusun secara berkala.



## G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan adanya Teknik pemeriksaan, dengan tujuan agar data yang ditemukan dilokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan temuan, maka kriteria keabsahan data yang digunakan dalam uji keabsahan yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan dalam pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, dengan tujuan agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengukur kreadibilitas data dan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti.

Moleong dalam bukunya Feny Rita Fiantika dkk yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif menyebutkan ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>14</sup>

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah dari pihak sekolah setempat yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

---

<sup>14</sup>Feny Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang, Global Eksekutif Teknologi, 2018), 14.

- b. Triangulasi dengan metode dapat dicapai melalui dua cara, yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan Pengecekan derajat kepercayaan data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.
- d. Triangulasi dengan teori, Lincoln dan Guba berpendapat, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan dinamakan penjelasan banding.

## 2. Pembahasan Sejawat

Menurut Moleong pembahasan sejawat ini merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengekspos hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Pembahasan sejawat bisa diartikan dengan diskusi antara sesama peneliti. Dalam hal ini, peneliti bisa mencocokkan data dengan sesama peneliti yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti kemudian membahas dan meminta masukan dari peneliti lain terkait dengan penelitian ini, sehingga peneliti dapat mendapatkan wawasan baru dan dapat mereview pandangan, analisis serta persepsi yang sedang dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 332.

### 3. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci dimana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan observasi dan wawancara, maka diperlukan perpanjangan waktu untuk hadir langsung dilokasi penelitian sampai data yang dibutuhkan dapat ditemukan, karena tentunya tidak cukup jika hanya dalam waktu singkat saja.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan penelitian, kehadiran peneliti tidak hanya terbatas pada jam kerja Lembaga saja, melainkan juga pada jam diluar kerja Lembaga agar peneliti dapat mencari dan melengkapi data yang masih belum lengkap. Adanya perpanjangan penelitian tersebut, dapat memungkinan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>16</sup>

Secara tidak langsung, penelitian di MAN 4 Madiun ini, telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data seperti yang disebutkan diatas yaitu melalui kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, berdiskusi dengan teman sejawat, dan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **H. Tahap Penelitian**

Ada empat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika dilapangan, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>M. Syahrani Jailani, *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Primary Educational Journal (PEJ) PEJ, 4 (2), Desember 2020), 21.

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi mengenai gambaran umum dan permasalahan yang sedang dihadapi di lokasi yang akan diteliti, kemudian dapat dijadikan sebagai rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, tentunya sebelum melakukan penelitian peneliti harus mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan siapa saja yang akan menjadi informan dalam penelitian, dan menyiapkan kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dari suatu penelitian adalah pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan *action* langsung untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari dokumen resmi seperti data-data guru bidang studi, pedoman uji kompetensi dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru keagamaan, siswa dan seluruh orang yang dianggap perlu untuk digali informasinya guna memperoleh kelengkapan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih belum didapatkan.

d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data yang masih kurang agar dapat memperoleh data yang memenuhi target dan lebih valid.

### 3. Tahap Analisis

Pada tahap Analisis ini, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai prosedur yang telah ditentukan sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan baik dan jelas.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa sebuah laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Marinda Sari Noviana dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 28.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terletak di sebuah kota yang ada di Kabupaten Madiun tepatnya di Kota Caruban. Pada mulanya di Kota Caruban ini berdiri sebuah lembaga pendidikan keagamaan yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun dan pada tahun 1979 status pendidikannya berubah menjadi MTsN. Pada saat itu juga berdiri PGA swasta 6 tahun yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah.

Karena terletak di Kota Caruban, MTsN ini berubah menjadi MTsN Caruban, dan Madrasah Aliyah Bubar. Kemudian timbul suatu gagasan yang baru untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat atas yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Gagasan baru tersebut mendapatkan dukungan dari para kyai dan masyarakat sekitar Caruban. Sehingga pada tahun 1979 berdiri sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berlokasi di MTsN Caruban yaitu Madrasah Aliyah Swasta Caruban.

Pada tahun berikutnya, juga berdiri sebuah yayasan yang bernama “YAYASAN FATAHILLAH” yang diketuai oleh Bapak Moch. Ohcsin, BA (Almarhum) dengan penasehat KH. Abdul Malik. Kemudian yayasan berusaha mencarikan “bapak asuh” dari Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kabupaten Madiun yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit 47 yang berlokasi di Desa

Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun (Madiun Selatan) yang berjarak  $\pm$  40 km dari kota Caruban.

Pada tahun 1984 terbitlah SK. Filial dari Departemen Agama, Madrasah Aliyah Swasta yang berada di Kota Caruban resmi menjadi MAN Kembangawit Filial di Caruban. Dengan adanya SK filial ini pengurus yayasan lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Karena terletak di Kecamatan Mejayan, MAN tersebut terkenal dengan nama MAN Mejayan.

Pada tahun 1997 terbit SK Penegerian dari Departemen Agama Republik Indonesia dengan No. 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah dengan SK penegerian inilah, sekaligus terjadi perubahan status dari Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Filial di Caruban menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mejayan Kabupaten Madiun sampai tahun 2017 dan dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur, yang semula Madrasah Aliyah Negeri Mejayan (MAN Mejayan) berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun (MAN 4 MADIUN) terhitung mulai 01 Januari 2018

## **2. Letak Geografis MAN 4 Madiun**

MAN 4 Madiun merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di utara Kabupaten Madiun tepatnya terletak di Kecamatan Mejayan. Alamat MAN 4 Madiun ini adalah Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dengan kode pos 63153. MAN 4 Madiun ini berada di utara Masjid Jami' Al-Arifiyah yang berada di Kecamatan Mejayan.

MAN 4 Madiun ini juga termasuk lingkungan yang strategis karena sangat dekat sekitar 1 km dengan jalan provinsi dan dekat juga dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun. Berada di wilayah dataran Rendah, dan titik koordinat Latitude (Lintang) adalah +111.661302.

Letak MAN 4 Madiun yang strategis sangat mendukung proses pembelajaran siswa-siswi transportasi juga sangat mudah ditemui karena terletak dekat dengan jalan raya, sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua siswa-siswi. MAN 4 Madiun juga dekat dengan pemukiman warga, hal ini diharapkan agar MAN 4 Madiun mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar untuk lebih baik lagi.

### 3. Visi dan Misi MAN 4 Madiun

#### a. Visi MAN 4 Madiun

Visi MAN 4 Madiun adalah “Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan”.

#### b. Misi MAN 4 Madiun

Misi MAN 4 Madiun adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mengembangkan layanan *life skill*.
- 3) Mengembangkan insan yang berpikir dan berakhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- 5) Mengembangkan insan yang berbudaya lingkungan.



## B. Deskripsi Data

### 1. Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Ekstrakurikuler *MAN TV* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini diadakan supaya siswa dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan komunikasi pada siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut, melibatkan berbagai kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu siswa mengaplikasikan dan menerapkan kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler *MAN TV* bertujuan untuk mengenalkan lembaga pada publik atau masyarakat umum bahwa dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa mampu mengasah kemampuan komunikasinya lewat pelatihan-pelatihan seperti *public speaking*, pelatihan *broadcast*, dan reporter untuk memproduksi sebuah berita guna diinformasikan kepada khalayak umum. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd yang selaku Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun.

Tujuan dari ekstrakurikuler *MAN TV* ini adalah mengenalkan MAN 4 Madiun pada khalayak umum bahwa madrasah ini memiliki sebuah perkumpulan yang diwadahi ekstrakurikuler untuk eksis di masyarakat dalam hal mereportase sebuah kegiatan yang mungkin disitu terdapat sumber informasi, serta bertujuan untuk melatih siswa serta menampung mereka yang memiliki keahlian dalam bidang komunikasi, *broadcast*, *public speaking*, dan reporter untuk memproduksi berita informasi secara utuh guna disampaikan kepada masyarakat sekolah maupun diluar sekolah.<sup>1</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali setiap pulang sekolah. Anak-anak yang tergabung dan ikut serta dalam ekstrakurikuler ini memiliki minat yang berbeda. Pelatihan-pelatihan yang ada di ekstrakurikuler *MAN TV* ini diantaranya ada

---

<sup>1</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

*public speaking*, *broadcast*, dan latihan menjadi reporter untuk wawancara dengan meliput berita. Dengan adanya beberapa pelatihan itu, maka diharapkan para siswa yang tergabung pada ekstrakurikuler ini mampu mengembangkan *skill* komunikasinya dengan cara giat berlatih dan selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*.

Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *MAN TV* itu sendiri dilaksanakan pada satu minggu sekali pada hari Selasa setelah sepulang sekolah. Anak-anak yang mengikuti ekstra ini berlatih beberapa hal, karena di *MAN TV* mereka berlatih *broadcast*, *public speaking*, berlatih menjadi reporter untuk wawancara dengan meliput berita untuk diolah menjadi informasi yang disampaikan dengan bahasanya sendiri, sehingga diharapkan mereka mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya dengan baik seiring dengan latihan-latihannya itu.<sup>2</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* yakni beragam karena ada yang sebagian kelas 10, 11, dan 12. Anggota yang kelas 12 hanya sebagai pembantu dari guru pembina untuk mengkoordinir, ikut membimbing dan mengarahkan anggota sedangkan untuk peserta yang berlatih yaitu anggota ekstra siswa kelas 10 dan 11. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 bahwasanya kelas 12 pembantu untuk membimbing dan sebagai peserta sedangkan yang berlatih adalah kelas 10 dan 11.<sup>3</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini sangat cocok untuk para siswa yang memiliki minat atau keterampilan dalam melatih komunikasi siswa. Dalam ekstrakurikuler ini, para siswa dilatih untuk menjadi reporter yang pasti akan berkomunikasi dengan lingkungan disekitar

---

<sup>2</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>3</sup>Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mereka. Pihak yang mendukung adanya MAN TV ini menuntut agar berkomunikasi dengan baik. Maksudnya adalah harus sesuai dengan konteks yang diamati dan dilakukan dengan bahasa yang santun, gaya bahasa yang baik agar komunikasi berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Kemampuan komunikasi harus dilatih karena dengan terbiasa berlatih, pasti akan berkembang dan ada perbedaan sebelum dan sesudah berlatih. Hal tersebut disampaikan oleh Saudari Lutfiana Nabila selaku siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV*.

Menurut saya ekstrakurikuler *MAN TV* itu salah satu ekstrakurikuler yang sangat cocok untuk mengembangkan *skill* komunikasi siswa khususnya siswa MAN 4 Madiun. Karena di *MAN TV* sendiri ada yang namanya reporter yang sudah pasti selalu berkomunikasi dengan lingkungannya saat liputan, entah itu pada saat wawancara, saat reportase berita dan juga saat pelaksanaan di lapangan liputan tersebut. Selain itu kameramen dan lainnya juga harus dapat berkomunikasi yang baik dengan sekitarnya. Walaupun *MAN TV* ini berisikan siswa namun komunikasi yang saya maksud tidak hanya kepada sesama siswa atau guru saja tetapi seperti yang telah kami lakukan yaitu kepada masyarakat sekitar, pelajar smp mts, mahasiswa, dosen dan juga rektor di beberapa kampus Madiun, bupati Madiun, kepala kemenag beserta jajarannya dan beberapa pihak yang menuntut kita untuk berkomunikasi dengan baik. Baik dalam artian sesuai dengan konteks yang dibicarakan, mengandung unsur 5W1H, sopan santun, dan juga gaya bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan santai. Banyak sekali ekstrakurikuler yang juga dijadikan media pengembangan *skill* komunikasi siswa namun tidak terjun langsung di segala kalangan hanya berada di lingkup siswa dan guru saja. Karena pada dasarnya ketika kita berhadapan dengan lawan komunikasi kita yang beda umur atau mungkin berbeda kemampuan dalam berkomunikasi jika kita tidak terbiasa berlatih saya yakin pasti akan berbeda.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini dapat berjalan sampai saat ini karena dukungan dari kepala madrasah, waka kesiswaan dan juga peran guru pembina yang senantiasa mengontrol dan membimbing jalannya kegiatan ekstrakurikuler ini. Pihak yang terkait dalam ekstrakurikuler *MAN TV* ini memiliki andil untuk memberikan wawasan dan juga sebagai pendamping. Para tim-tim yang ditugaskan oleh pembina berusaha agar terampil dalam menggali informasi dengan cara berkomunikasi dengan baik dengan

---

<sup>4</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

para narasumber, sehingga nanti diharapkan dapat membuat narasi-narasi yang baik untuk ditampilkan kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai konsumsi informasi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Suminto, M.Pd.I selaku kepala MAN 4 Madiun.

Tentunya bahwa kami sebagai pembina sedikit banyak akan memberikan pengetahuan dan sekaligus selalu mendampingi dan sekaligus juga memberi tugas kepada tim-tim di Jurnalistik atau MAN TV bagaimana yang terbaik dalam menggali informasi melalui komunikasi yang baik dengan seorang yang kompeten untuk menjadi sumber berita sehingga nanti kita akan disuguhkan melalui IG, melalui Facebook dan melalui Twitter yang lain. Tentu bahwa kami sebelum melangkah untuk kita sebar tentunya pada ada narasi-narasi yang bagus sehingga nanti kita harus diseleksi gambar yang kurang bagus diseleksi, narasi yang kurang bagus diseleksi sehingga tampil di medsos itu tentunya sudah menjadi konsumsi dari masyarakat yang ada.<sup>5</sup>

Dukungan penuh yang diimbangi dengan selalu mengontrol beberapa potensi-potensi yang ada dalam diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *MAN TV* juga sebagai ajang untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan perlombaan atau kompetisi yang mengarah pada kemampuan komunikasi seperti, kompetisi *public speaking*, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd yang selaku Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun.

Disini saya juga mendukung penuh adanya ekstra ini dan mengontrol potensi-potensi siswa yang tergabung didalamnya jika nanti suatu saat ada event perlombaan mengenai keterampilan komunikasi atau berbicara seperti *public speaking* dan sejenisnya, pihak sekolah tidak bingung untuk mendelegasikan peserta dari MAN 4 Madiun ini.<sup>6</sup>

Setiap ekstrakurikuler pasti terdapat guru pembimbing yang senantiasa mengarahkan, mendidik, dan membina serta manajemen proses jalannya kegiatan didalam ekstrakurikuler. Peran guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*

---

ini. <sup>5</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/23-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian

ini. <sup>6</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian

yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini memiliki peran yaitu mendidik, dan membina serta memajemen kegiatan didalam ekstrakurikuler *MAN TV* agar nanti ketika ada suatu problem dan membutuhkan solusi, maka guru pembina bertugas untuk menyelesaikan problem tersebut sekaligus dengan solusi yang hendak diutarakan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd yang selaku guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*.

Peran pembina di ekstra ini tentu saja membimbing dan mengarahkan untuk berlatih dengan baik dan disiplin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, mengontrol dan ikut memajemen pelatihan-pelatihan supaya tetap berjalan dan mendengarkan keluh kesah dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam artian, ketika ada sesuatu hal yang sekiranya terdapat hambatan, maka saya sebagai pembina memberikan jalan keluar atau solusi yang bisa diambil untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>7</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini menjadi ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menjadi suatu pendidikan dan pelajaran bagi anak-anak untuk mengasah keberanian dalam berkomunikasi. Ekstrakurikuler *MAN TV* ini melatih mental dan keberanian anak-anak. Sehingga diharapkan mampu dikembangkan dengan baik dari pihak lembaga madrasah dengan mencukupi alat dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung ekstrakurikuler *MAN TV*. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler tersebut dengan didukung fasilitas yang memadai diharapkan mampu dikembangkan dengan baik dan ketika sudah lulus nantinya bisa dikembangkan pula dengan bakat yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Suminto, M.Pd.I selaku kepala MAN 4 Madiun.

Harapan kami kepada siswa-siswa bahwa ini adalah satu didikan atau pelajaran yang baik, maka harus diikuti dengan baik. Karena *MAN TV* ini atau cara kita berbicara ini diantaranya menjadi satu sentral pemikiran. Karena kita bisa ngomong kalau tidak ada

---

<sup>7</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

*microphone* atau mungkin kita tidak diwawancarai. Tapi sudah pakai *microphone* dan mewawancarai ini adalah barangkali untuk pembentukan mental, keberanian anak-anak. Sehingga harapan kami nanti terus kembangkan, insyaallah kita juga cukupi alat-alat yang berkaitan dengan jurnalistik. Dan Alhamdulillah sekarang minimal sudah ada perkembangan tentang alat. Sehingga ke depan ini akan dikembangkan oleh anak-anak. Dan artinya setelah anak-anak lulus dari sini, dia dulu ikut jurnalistik, di luar juga akan dikembangkan sesuai dengan bakatnya. Terima kasih.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler *MAN TV* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini memiliki manfaat yang sangat besar dan diharapkan mampu mengharumkan nama lembaga karena ekstrakurikuler ini juga ikut terjun di masyarakat serta mampu eksis di khalayak umum seperti pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga yang disitu terdapat sumber informasi. Dengan adanya aksi dari para anggota ekstrakurikuler *MAN TV* ini mampu menjadikan anak-anak semakin berani dan terampil saat berbicara, mampu mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, sehingga informasi yang mereka tangkap bisa disampaikan ulang secara jelas dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd yang selaku Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun.

Harapan saya dengan adanya ekstrakurikuler *MAN TV* ini adalah MAN 4 Madiun semakin dikenal oleh masyarakat banyak karena ekstra ini juga eksis di depan umum seperti ketika ada kegiatan kegiatan di Kemenag Madiun, Pemkab Madiun, dan *event-event* lain yang sekiranya disitu terdapat kegiatan yang mampu menjadi sumber informasi. Selain itu, harapannya untuk anak-anak yakni semoga ekstrakurikuler ini mampu menjadi ajang untuk melatih keberanian dan kecakapan berbicara didepan umum, serta mampu mengembangkan keterampilan komunikasi agar informasi yang mereka dapatkan bisa diulas dan disampaikan kembali kepada khalayak umum dengan mudah dipahami dan dimengerti.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/23-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>9</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## 2. Skill Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, *skill* komunikasi siswa masih belum sepenuhnya baik, dengan adanya kondisi tersebut lembaga mempunyai upaya dan usaha guna memperbaiki *skill* komunikasi siswa dengan dibentuknya ekstrakurikuler *MAN TV* di MAN 4 Madiun. Para siswa yang ingin belajar dan mengembangkan *skill* komunikasinya, mereka bergabung dan berpartisipasi secara aktif di ekstrakurikuler ini. Ekstrakurikuler *MAN TV* menjadi upaya dari lembaga untuk mengembangkan *skill* komunikasi siswa melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, seperti reporter, *broadcast*, dan *public speaking* yang dilaksanakan rutin setiap hari Rabu dengan bimbingan dari kakak kelas 12 yang mengikuti ekstrakurikuler ini dan juga guru pembina. Dengan adanya ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa mulai ada perkembangan yang signifikan dan dengan adanya ekstrakurikuler *MAN TV* ini pula dapat membantu siswa untuk mengembangkan *skill* komunikasinya.

Sebelum adanya ekstrakurikuler *MAN TV* di MAN 4 Madiun *skill* komunikasi siswa masih kurang. Setiap pribadi dari siswa pasti ada yang sudah memiliki kemampuan komunikasi dan ada pula yang masih belum terasah kemampuan komunikasinya. Dengan adanya hal tersebut, maka pihak lembaga membentuk sebuah ekstrakurikuler *MAN TV* yang didalamnya terdapat pelatihan terkait keterampilan berkomunikasi. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah untuk mereka yang sudah memiliki kepandaian berkomunikasi serta menjadi wadah bagi mereka yang berminat untuk mempelajari terkait *skill* komunikasi. Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan mental untuk berbicara di depan khalayak umum serta diharapkan, mereka memiliki kesiapan dalam



menghadapi situasi dan kondisi yang percaya diri saat melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Suminto, M.Pd.I selaku kepala MAN 4 Madiun.

Sebelumnya terima kasih, untuk *Skill* komunikasi siswa di MAN 4 Madiun sendiri yang saya perhatikan pada anak-anak yaitu setiap pribadi pasti memiliki kemampuan yang berbeda. Sebagian mungkin sudah memiliki kepandaian dalam berkomunikasi dan sebagian belum. Maka, dengan adanya MAN Tv ini sejatinya menjadi ajang untuk mengasah keberanian dalam berbicara dan mengembangkan mental untuk berbicara di depan umum. Sehingga anak-anak mempunyai kesiapan dalam menghadapi situasi dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.<sup>10</sup>

*Skill* komunikasi dari siswa sendiri memang cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang melatih mentalnya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terkadang pesan yang disampaikan oleh orang lain kurang bisa ditangkap dengan baik oleh siswa ketika memperoleh pesan atau informasi dan juga mereka terkadang belum mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*.

*Skill* komunikasi siswa di MAN 4 Madiun selama ini cukup baik. Namun, ada beberapa yang masih kurang melatih mentalnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Seperti masih adanya siswa yang kurang bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru, ketika siswa mendapatkan suatu informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru terkadang mereka masih belum bisa menyampaikan dengan bahasanya sendiri dan agak bingung ketika menyampaikan informasi itu.<sup>11</sup>

*Skill* komunikasi memerlukan latihan yang intens agar menjadi terlatih dan terbiasa. Latihan tersebut berguna untuk melatih keberanian dan mental supaya informasi atau pesan yang di utarakan dapat tersampaikan dengan jelas dan lugas. Pada saat observasi, ada anggota ekstrakurikuler yakni siswa kelas 10 dan 11

---

ini.<sup>10</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/23-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian

ini.<sup>11</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian



masih ada siswa yang memiliki komunikasi yang belum begitu maksimal dalam berlatih komunikasi terutama kelas 10 karena masih gugup serta ditandai dengan suaranya terdengar pelan, penyampaian kalimat yang masih belum jelas, dan belum begitu berani. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 16 Januari 2024.<sup>12</sup>

*Skill* komunikasi dari siswa memang harus dilatih dan diasah agar mereka terbiasa untuk berkomunikasi dengan baik. Adapun bentuk *skill* komunikasi dari siswa yaitu mampu menyampaikan informasi dan menjelaskan beberapa gagasan yang disampaikan oleh orang lain dan dapat direspon dengan baik. Selain keterampilan tersebut ada keterampilan komunikasi non verbal seperti bahasa tubuh, intonasi, dan mimik wajah dalam mengulas informasi yang didapat sehingga diharapkan membawa suasana menjadi suasana yang komunikatif yang baik dan mendukung agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan cermat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd yang selaku Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun.

Diantara bentuk *skill* komunikasinya yaitu mampu menyampaikan informasi atau pesan dan menerangkan gagasan yang disampaikan dengan bahasanya sendiri sehingga orang yang mendengarkan dapat menerima informasi itu bisa menangkap dengan baik. Selain itu ada keterampilan komunikasi dengan non verbal melalui bahasa tubuh, intonasi berbicara, dan ekspresi wajah dalam menyampaikan informasi sehingga mampu membangun suasana komunikatif yang baik dan mendukung serta mampu mendengarkan dan menangkap pesan atau informasi dengan baik dan cermat.<sup>13</sup>

*Skill* komunikasi dari siswa memang menjadi hal yang penting untuk dilatih secara intens dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan ketekunan yang terus diterapkan dan bersungguh-sungguh

---

<sup>12</sup>Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>13</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dalam berlatih, para siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* terdapat perubahan dan sedikit demi sedikit meningkat menjadi lebih baik dari segi keberanian dan keterampilan dalam berkomunikasi serta penyampaian informasi dengan baik dan lugha. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 30 Januari 2024.<sup>14</sup>

Pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini membawa manfaat yang signifikan bagi siswa anggota yang aktif mengikutinya. Siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dapat belajar dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dan cepat ditangkap oleh khalayak umum serta dapat belajar bagaimana berbicara dengan baik dan dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, juga dapat menambah keberanian untuk melatih *public speaking* dalam bersosial dengan orang lain. Hal tersebut disampaikan oleh Saudara Alim Masduq selaku siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV*.

Manfaat yang saya dapat ketika saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* adalah saya bisa belajar berbicara dengan baik dengan bahasa yang cepat di tangkap oleh khalayak ramai, di sisi lain juga ekstra ini juga dapat menjadi sebagai pedoman bagi kita dalam berbicara bagaimana berbicara yang baik dan dapat di pahami orang lain secara mudah, ekstra ini bagi saya juga bisa menambah keberanian kita dalam melatih *public speaking* dan mental/keberanian kita dalam bersosial kepada orang lain.<sup>15</sup>

Pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini juga bermanfaat untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan penyampaian informasi secara persuasif, dan melatih mental untuk berani berbicara. Keterampilan komunikasi berguna untuk mengembangkan karir dalam komunikasi, memperkaya pengetahuan tentang media dan produksi serta

---

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/30-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>15</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/19-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian

menjadi bekal untuk berkomunikasi didepan publik dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Saudari Septiana Dwi selaku siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV*.

Manfaat setelah saya mengikuti ekstrakurikuler *MAN TV* dalam perkembangan *Skill* komunikasi yaitu termasuk pengembangan keterampilan berbicara, peningkatan kemampuan menyampaikan informasi dengan persuasif, dan juga melatih mental. Menurut saya, keterampilan ini sangat berharga dalam perkembangan karir komunikasi. Selain itu, pengalaman ini dapat memperkaya pengetahuan tentang produksi media dan membangun kepercayaan diri saya untuk berkomunikasi di depan publik.<sup>16</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler “*MAN TV*” dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini memiliki sejumlah siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat beragam diantaranya ada yang berprestasi dalam akademik maupun non akademik, mencetak generasi yang terpelajar, berkarakter, serta keterampilan-keterampilan yang menunjang kualitas pribadi dari siswa. Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini tentu memiliki visi dan misi, salah satu misi dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini adalah mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sebuah keterampilan akan menjadi lebih baik jika terus diasah dan terus dilatih.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini menjadi sekolah keagamaan yang istimewa karena didalamnya terdapat ekstrakurikuler yang melatih mengembangkan *skill* komunikasi siswa yaitu ekstrakurikuler *MAN TV*. Adapun tujuan dibentuknya ekstrakurikuler tersebut adalah melatih siswa untuk terampil dalam mengolah kata, melatih keberanian dalam berbicara didepan umum, dan

---

<sup>16</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

juga diharapkan mampu mengolah informasi yang didapat untuk disampaikan ke khalayak umum sesuai dengan pemahaman mereka dan bahasa mereka sendiri. Ekstrakurikuler *MAN TV* ini sangat bermanfaat bagi siswa guna mengembangkan keterampilan komunikasinya. Hal tersebut harus diperhatikan oleh lembaga guna kelangsungan kegiatan-kegiatan yang bernaung didalamnya. Setiap ekstrakurikuler tidak serta merta berjalan mulus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan didalamnya, maka dari itu terdapat faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* tersebut.

Peneliti mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 Januari 2024 disampaikan oleh Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *MAN TV*.

Nah, disetiap kegiatan ekstrakurikuler pasti ada yang namanya hal yang mendukung dan hal yang menghambat. Menurut saya, hal yang mendukung yaitu adanya beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah untuk ekstrakurikuler *MAN TV* ini diantaranya antusias anak-anak yang mengikuti ekstra ini karena memang niat dan kesungguhan mereka, adanya fasilitas dan alat-alat yang menunjang untuk kegiatan dan pelatihan, dan juga adanya ruangan untuk pelatihan guna terus mengembangkan kemampuannya. Namun, selain adanya pendukung pasti ada hambatannya juga. Hambatan yang selama ini saya temui adalah masih ada beberapa anggota yang masih belum ajeg untuk berlatih karena alasan adanya kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, siswa kurang fokus dalam berlatih dan kadang tidak serius, masih terdapat siswa yang asik sendiri dengan temannya.<sup>17</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Suminto, M.Pd.I selaku kepala MAN 4 Madiun.

Kalau saya lihat faktor pendukungnya adalah keaktifan anak-anak anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dan guru pembina dalam mendampingi kegiatan. Kemampuan yang sudah melekat dalam diri mereka dan juga kemauan untuk berlatih juga menjadi faktor yang bisa memotivasi mereka guna mengembangkan kualitas komunikasinya. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah diharapkan juga

---

<sup>17</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/17-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mampu mendorong dan membuat siswa semangat dalam berlatih. Sedangkan dari faktor penghambatnya adalah dari pribadi siswa sendiri yaitu terkadang masih guyon dan kurangnya fokus dalam mengikuti pelatihan. Saya melihat masih adanya siswa yang tidak terlalu ikut aktif seperti teman-teman yang lain. Siswa asik sendiri dengan temannya.<sup>18</sup>

Fitra Krisna siswa anggota ekstrakurikuler juga memberikan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi jalannya ekstrakurikuler *MAN TV* yakni sebagai berikut:

Kalau pendapat saya pribadi yang sering saya perhatikan dari teman-teman terkait faktor pendukungnya ya kak yakni semangat dari teman-teman untuk berlatih dan juga didukung alat-alat yang memadai demi jalannya ekstrakurikuler *MAN TV* ini. Terdapat ruang ekstrakurikuler yang didalamnya berguna sekali untuk kegiatan perkumpulan, tempat latihan, dan didalamnya ada fasilitas yang walaupun ada beberapa yang belum lengkap, tapi kami sudah bersyukur dan tak menyurutkan semangat teman-teman dalam berlatih. Tapi ada juga faktor penghambatnya adalah teman-teman terkadang masih belum serius untuk latihan, dan ada juga yang sebagian yang beralasan dan enggan mengikuti pelatihan ekstrakurikuler ini, terkadang ada yang malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan sudah lelah karena mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.<sup>19</sup>

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 16 Januari 2024 terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di MAN 4 Madiun. Dilihat dari faktor pendukungnya yaitu kesadaran anggota yang terus ikut berlatih dan bergabung dalam pelatihan, adanya mentoring dari pembina dan juga bantuan dari kakak kelas 12 dan juga didukung dengan adanya fasilitas yang digunakan dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang seriusnya anggota ekstrakurikuler dalam berlatih, masih sering ngobrol asik dengan temannya sehingga kefokusannya dalam pelatihan masih sedikit kurang kondusif.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/23-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>19</sup>Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>20</sup>Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/16-01/2024 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Peran Ekstrakurikuler MAN TV di Madrasah Aliyah Negeri 4

#### Madiun

Setiap lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah pasti memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi suatu wadah perkumpulan bagi para siswa untuk menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut pendapat Mursal Aziz dkk, dalam bukunya Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan sebagai sarana bimbingan, pelatihan, agar potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dan kecerdasan diri dapat meningkat, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.<sup>21</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Wahyuddin Nur Nasution, dkk dalam artikel jurnalnya, dalam ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan dan juga memperkaya pengetahuan atas bidang yang ia minati tersebut.<sup>22</sup>

Adapun ciri-ciri dari ekstrakurikuler yaitu kegiatannya dilaksanakan setelah selesai pembelajaran siswa, tidak mengganggu kelangsungan kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani yang dikutip oleh Noor Yanti, dkk dalam artikel jurnalnya bahwa ekstrakurikuler adalah sebuah

---

<sup>21</sup>Mursal Aziz dkk, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*, 3-4.

<sup>22</sup>Wahyuddin Nur Nasution, Siti Halimah, dan Bambang Sudiono, “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi”, 123.

kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal.<sup>23</sup> Hal tersebut bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat fokus untuk melatih pengembangan diri dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar secara formal.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun memiliki beberapa ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki para siswa. Di MAN 4 Madiun ada ekstrakurikuler yang bernama *MAN TV* yaitu semacam kegiatan jurnalistik untuk melatih siswa untuk mengumpulkan berita, melaporkan suatu kegiatan atau peristiwa, dan penyebarluasan berita. Hal tersebut selaras dengan teori dari Lisa Septia Dewi BR dalam bukunya *Jurnalistik Kemahiran Berbahasa Produktif* menyebutkan bahwasanya jurnalistik adalah suatu kegiatan mengolah, mengelola laporan dari suatu peristiwa yang diawali dengan peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat<sup>24</sup>. Dengan adanya pengelolaan tersebut, diharapkan mendapat perhatian khalayak dengan cara menyebarluaskan kepada masyarakat dengan selekas-lekasnya.

*MAN TV* ini menjadi satu-satunya ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yang menjadi salah satu ciri khas dari madrasah untuk mengenalkan pada khalayak umum bahwa di lembaga pendidikan ini terdapat ekstrakurikuler yang menekuni bidang jurnalistik guna mengumpulkan suatu berita dalam suatu kegiatan-kegiatan disekitar untuk diliput dan disampaikan

---

<sup>23</sup>Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dan Harpani Matnuh, *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6, no. 11 (2016), 965.

<sup>24</sup>Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*, Guepedia, 2020, 14.



pada khalayak. Dalam menyampaikan hasil berita informasi yang diperoleh, ada yang disebarluaskan dalam media sosial dan ada pula yang ditayangkan dalam bentuk video seperti acara dalam televisi, akan tetapi dalam penyaluran berita disebarluaskan dalam media youtube pribadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun Channel. Sebelum di upload di youtube nantinya, tim dari ekstrakurikuler *MAN TV* tersebut menyeleksi dan memilah hasil yang terbaik agar khalayak dapat menyimak secara jelas hasil liputan yang dilakukan.

*MAN TV* sebelum terjun ke lokasi secara langsung untuk menggali berita di kegiatan yang ada di luar, tentunya harus dibekali keahlian-keahlian yang diperoleh dalam pelatihan, diantara pelatihan yang ada yakni pelatihan *public speaking*, *broadcast*, dan reporter. Yang paling utama dari pelatihan tersebut adalah *public speaking* karena ini menjadi modal awal yang menjadi dasar semua pelatihan bertujuan melatih cara berkomunikasi dengan baik dan juga melatih rasa percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anna Gustina Zainal dalam bukunya *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* menjelaskan bahwa kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan rasa percaya diri.<sup>25</sup>

## 2. Analisis *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa misi diantaranya yaitu untuk mengembangkan *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dan diantara beberapa program kegiatan dari lembaga untuk mengembangkan *skill* komunikasi yaitu dengan dibentuknya

---

<sup>25</sup>Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 8.



ekstrakurikuler *MAN TV*. Adanya ekstrakurikuler *MAN TV* sangat berdampak positif sebagai wadah bagi siswa untuk melatih diri agar memiliki keterampilan komunikasi dengan baik guna menyampaikan informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Marfiah sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara bahwa keterampilan komunikasi penting untuk dimiliki siswa manfaat yaitu membantu memahami informasi dan pesan disampaikan.<sup>26</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* merupakan ekstrakurikuler yang sangat penting untuk mewadahi para siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mereka yang ingin berlatih agar memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Ekstrakurikuler ini sebagai ajang untuk melatih mental untuk berkomunikasi dengan baik, mampu tampil di depan orang banyak, belajar mengenai cara mengambil berita atau informasi dari narasumber, sehingga diharapkan para siswa ketika mendapat informasi tersebut, mereka dapat menyimpulkan dan dapat mengulas kembali dengan bahasa mereka sendiri untuk dipublikasikan pada khalayak melalui media yang dimiliki.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV*, siswa anggota yang tergabung didalamnya dilatih untuk mengembangkan *skill* komunikasinya dengan arahan dari pembina maupun dari anggota yang senior sebagai mentor untuk membantu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Mentor sangat penting dalam kegiatan pelatihan yakni sebagai seseorang yang membelajarkan dan mengarahkan tentang suatu pelatihan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Agus Miftakus dan Dedi Kuswandi dalam jurnalnya bahwasannya pendampingan mentor yang kuat pada

---

<sup>26</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, 130-133.

peserta pelatihan menjadi faktor utama pendampingan yang efektif. Dalam pendampingan tersebut akan terjadi komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pembelajaran bersama yang merupakan kunci keberhasilan suatu pelatihan.<sup>27</sup> Dengan adanya pelatihan yang rutin tersebut, diharapkan siswa anggota ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi menjadi lebih baik lagi. Sebelum terbentuk ekstrakurikuler *MAN TV* ini, *skill* komunikasi para siswa bisa dikatakan masih rendah dan belum maksimal dan setelah terbentuk ekstrakurikuler *MAN TV*, keterampilan komunikasi dari siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* ini meningkat menjadi lebih baik.

Ekstrakurikuler *MAN TV* menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* adalah sebuah perkumpulan untuk mewadahi para siswa untuk menjadi jurnalis yang lebih mengarah pada penyiaran sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan baik guna menyampaikan informasi yang didapat untuk dipublikasikan kepada khalayak agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik dan efektif.

Kemampuan untuk melatih *skill* komunikasi ini menjadi wilayah atau bidang garap ekstrakurikuler *MAN TV* serta menjadi kegiatan unggulan yang dijalankan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh beberapa anggota kelas 10, 11, dan untuk yang kelas 12 sebagai senior untuk membantu pembina untuk melatih dan membantu terselenggaranya kegiatan

---

<sup>27</sup>Agus Miftakus Surur dan Dedi Kuswandi, *Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi*, HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan 3, no. 1 (2024), 62.

pelatihan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler *MAN TV* adalah program lembaga dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa dengan cara menelusuri sebuah informasi berita untuk disampaikan kepada khalayak melalui laporan secara lisan dengan cara peliputan maupun tulisan dan diharapkan dapat diketahui oleh khalayak agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa ekstrakurikuler *MAN TV* dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa setiap sepulang sekolah mulai pukul 15.00 sore. Kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* menjadi ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mengenalkan kepada masyarakat bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terdapat ekstrakurikuler yang melatih siswa untuk menjadi jurnalis dan menjadi pribadi yang memiliki keterampilan komunikasi melalui kegiatan penyiaran informasi berita.

Adanya pelatihan-pelatihan yang menunjang keterampilan siswa, diharapkan menjadi suatu pembelajaran penting bagi siswa karena dengan belajar secara tekun, pasti akan menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat C.T. Morgan sebagaimana dikutip oleh Ahdar Djamaluddin, bahwa belajar akan merubah seseorang sebagai hasil pengalaman yang sudah dilakukan.<sup>28</sup> Pengalaman itu didapat dengan mengikuti beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan. Sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler *MAN TV*, *skill* komunikasi siswa masih kurang. Setiap pribadi dari siswa pasti ada yang sudah memiliki kemampuan komunikasi dan ada pula yang masih belum terasah kemampuan komunikasinya. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah untuk mereka yang

---

<sup>28</sup>Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Pare-pare: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 7.

sudah memiliki kepandaian berkomunikasi serta menjadi wadah bagi mereka yang berminat untuk mempelajari terkait *skill* komunikasi. Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan mental untuk berbicara di depan khalayak umum serta memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang percaya diri saat melakukan kegiatan komunikasi.

Dari hasil analisis, *skill* komunikasi dari siswa sendiri memang cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang melatih mentalnya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terkadang pesan yang disampaikan oleh orang lain kurang bisa ditangkap dengan baik oleh siswa ketika memperoleh pesan atau informasi dan juga mereka terkadang belum mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan bahasa mereka sendiri. *Skill* komunikasi memerlukan latihan yang intens agar menjadi terlatih dan terbiasa. Latihan tersebut berguna untuk melatih keberanian dan mental supaya informasi atau pesan yang di utarakan dapat tersampaikan dengan jelas dan lugas.

Pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini membawa manfaat yang signifikan bagi siswa anggota yang aktif mengikutinya. Siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dapat belajar dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dan cepat ditangkap oleh khalayak umum serta dapat belajar bagaimana berbicara dengan baik dan dapat dipahami oleh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Ahmad Syarqawi, dkk disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa yaitu penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang jelas dalam menyampaikan

informasi dan jelas dalam merespon informasi. Melalui bahasa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara.<sup>29</sup>

Pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini juga bermanfaat untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan penyampaian informasi secara persuasif, dan melatih mental untuk berani berbicara. Keterampilan komunikasi berguna untuk mengembangkan karir dalam komunikasi, memperkaya pengetahuan tentang media dan produksi serta menjadi bekal untuk berkomunikasi didepan publik dengan baik.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler “MAN TV” dalam Mengembangkan Skill Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun menjadi lembaga pendidikan yang mengusahakan adanya ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mengembangkan *skill* komunikasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* sebagai wadah untuk mewadahi mereka yang ingin berlatih serta mengembangkan keterampilan komunikasinya agar menjadi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dan yang pasti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa. Dilihat dari kegiatan wawancara dan

---

<sup>29</sup>Ahmad Syarqawi dkk, *Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan*, 8-9.

observasi yang dilakukan oleh peneliti, ekstrakurikuler *MAN TV* ini memberikan perubahan menjadi lebih baik untuk siswa-siswa yang memiliki semangat untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Maka dari itu, peneliti mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di madrasah.

Dari hasil wawancara dan teori yang telah dijelaskan, dapat dianalisis bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu : Pertama, Faktor yang timbul dari dalam diri yaitu rasa percaya diri. Jika para siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* mempunyai jiwa yang percaya diri untuk berani dan yakin maka hal tersebut menjadikan siswa percaya diri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa yaitu percaya diri. Menurut Asep Setia Pujanegara dalam bukunya *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti* bahwa percaya diri adalah seseorang dapat mengakui kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan sesuatu serta dapat mengatasi suatu masalah dengan baik.<sup>30</sup> Dengan percaya diri, maka seseorang berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

Hal tersebut sangat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya rasa percaya diri yang lebih itu dapat dilihat dari anggota siswa yang memiliki semangat dan konsisten berlatih secara rutin. Hal ini selaras dengan

---

<sup>30</sup>Asep Setia Pujanegara, *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek, 2021), 40.

pendapat Hakim dalam jurnal penelitian Riyanti, dkk bahwa rasa percaya yang ada pada pribadi seseorang, tidak muncul secara langsung. Akan tetapi ada tahapan-tahapan dalam diri sehingga membentuk rasa percaya diri itu.<sup>31</sup> Dan rasa percaya diri dalam ekstrakurikuler *MAN TV* ini muncul ketika mereka mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada pula faktor pendukung yang lain yaitu fasilitas. Fasilitas sangat penting untuk kelangsungan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut pendapat Buchari yang dikutip oleh Melan Angriani Asnawi dalam bukunya *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas* bahwa fasilitas adalah penyedia perlengkapan-perengkapan fisik untuk memudahkan kebutuhan dari pengguna fasilitas.<sup>32</sup> Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *MAN TV* seperti media pengantar.

Media pengantar ini sangat menunjang kegiatan pelatihan agar bersungguh-sungguh. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televisi, telepon media sosial dan lain-lain. Karena suatu saat nanti ketika terdapat suatu agenda yang memerlukan untuk adanya peliputan suatu acara tertentu, maka penampilan para anggota dapat tersalurkan lewat tayangan di media-media tertentu yang digunakan melewati proses seleksi agar tayangan tersebut dapat ditampilkan dengan baik dan mengena.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* ini, mengetahui secara langsung adanya bimbingan dari

---

<sup>31</sup>Riyanti, Chika dan Rudi Saprudin Darwis, *Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) 1.1 (2020), 115.

<sup>32</sup>Melan Angriani Asnawi, *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas*, (Gorontalo: CV. Athra Samudra, 2019), 25.

guru pembina beserta para siswa anggota senior untuk memberikan *feedback* sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. *Feedback* tersebut membantu agar mempermudah proses melatih kemampuan komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang antara pembimbing dengan siswa. Hal tersebut bertujuan agar para siswa anggota dapat berlatih dengan baik dan sungguh-sungguh, Ketika ada kata atau kalimat yang disampaikan kurang tepat, maka para pembimbing bisa membantu membenarkannya.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *MAN TV* ini, selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambatnya. Faktor yang menghambat yaitu kurangnya konsentrasi. Konsentrasi sangat diperlukan oleh siswa agar supaya fokus dan memusatkan perhatian, serta dapat memahami informasi yang diperoleh. Hal tersebut selaras dengan pendapat Triyono dan Mastur dalam bukunya Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir bahwa konsentrasi merupakan bentuk pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari.<sup>33</sup> Kurangnya konsentrasi siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dalam menerima informasi karena hal itu sangat mempengaruhi proses penangkapan informasi. Masalah dalam menerima pesan dapat terdeteksi seperti persaingan antara penglihatan dengan pendengaran/suara, suasana yang tidak nyaman, sesuatu yang mengganggu, konsentrasi yang tidak terpusat. Hal tersebut harus dibiasakan oleh pribadi siswa itu sendiri dan dirinyalah yang mampu agar kebiasaan tersebut dapat diubah.

---

<sup>33</sup>Triyono dan Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*, (Yogyakarta: Paramitra, 2014), 47.



Faktor penghambat yang selanjutnya adalah masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan munculnya keragu-raguan tentang isi pesan karena kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerima. Disamping itu, dimungkinkan karena adanya pertentangan emosi, atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan. Para siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* juga harus mampu berlatih untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada untuk mencari informasi yang didapat guna menyaring serta menyampaikan informasi yang didapat secara baik dari pihak yang menjadi sumber informasi.

Dengan demikian, peneliti menganalisis dari teori dan hasil dari wawancara diatas bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun memiliki faktor penghambat maupun faktor pendukungnya. Akan tetapi dilihat dari hasil yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* dalam mengembangkan *skill* komunikasi siswa ini, faktor pendukung lebih dominan dari faktor penghambatnya. Sehingga hasil proses analisis dari peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung memang menjadi suatu hal yang biasa dalam setiap kegiatan apapun termasuk dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler *MAN TV* maupun ekstrakurikuler yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan tersebut, maka kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Ekstrakurikuler *MAN TV* Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yaitu menjadi suatu wadah perkumpulan bagi para siswa untuk menyalurkan minat bakat jurnalistik untuk melatih siswa untuk mengumpulkan berita, melaporkan peristiwa dan untuk mendukung perlu adanya kemampuan komunikasi yang baik agar informasi dapat ditangkap dengan jelas oleh para pendengar. Siswa anggota *MAN TV* dibekali keahlian-keahlian yang diperoleh dalam pelatihan *public speaking, broadcast*, dan reporter.
2. *Skill* Komunikasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun sebelum adanya ekstrakurikuler *MAN TV* di MAN 4 Madiun *skill* komunikasi siswa masih kurang. Pengembangan *skill* komunikasi melalui ekstrakurikuler *MAN TV* ini membawa manfaat yang signifikan bagi siswa anggota yang aktif mengikutinya. Siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dengan baik menggunakan bahasa yang mudah dan cepat ditangkap oleh khalayak umum dan dapat berbicara menyampaikan informasi dengan jelas serta siswa mampu memiliki sikap mendengarkan dan memberikan umpan balik.
3. Faktor pendukung Ekstrakurikuler "*MAN TV*" Dalam Mengembangkan *Skill* Komunikasi Siswa adalah rasa percaya diri, fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *MAN TV*, adanya bimbingan dari guru

pembina. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi dari para siswa anggota ekstrakurikuler *MAN TV* dalam menerima informasi dan masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan munculnya keragu-raguan tentang isi pesan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan analisis data-data pada pembahasan tersebut, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun agar lebih memperhatikan ekstrakurikuler *MAN TV* supaya dapat mengembangkan ekstrakurikuler ini dengan baik dan agar bisa berjalan dengan rutin dan efektif.
2. Bagi guru pembina hendaknya mampu memberikan arahan dan bimbingan lebih intensif dan berusaha agar ikut serta dengan rutin mendampingi dalam pelatihan ekstrakurikuler *MAN TV* ini. Dan hendaknya juga memberikan motivasi dan inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *MAN TV* supaya tidak terlalu monoton dalam melatih kemampuan komunikasi dari siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *MAN TV* ini.
3. Bagi siswa yang menjadi anggota, hendaknya lebih ditingkatkan kemampuan komunikasinya, lebih semangat dan giat dalam berlatih sebagai bekal untuk tampil dan terjun di depan umum dalam menyampaikan informasi yang didapat dengan baik dan maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya serta

menjadi inspirasi dalam meneliti lebih lanjut tentang kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan *skill* komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka Press, 2021).
- Adi Budiman, Indra. *Perkembangan Dan Keterampilan Motorik*. (Bandung: MG Publisher, 2020).
- Agung, Iskandar. *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*. (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012).
- Angriani Asnawi, Melan. *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas*. (Gorontalo: CV. Athra Samudra, 2019).
- Ardy Wiyani, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Aziz, Mursal dkk, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020).
- Cangara, Hafidz. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).
- Departemen Agama RI. "Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI". Basic Kompetensi Guru. (2018).
- Dewi Karyaningsih, Ponco. *Ilmu Komunikasi*. Cet. I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Pare-pare: CV. Kaafah Learning Center, 2019).
- Eko Agustinova, Danu. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Enas dkk, Ujang. *Komunikasi Organisasi*. (Bandung: Widhina Bhakti Persada, 2021).
- Ginting, Lisa Septia Dewi Br. *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*. Guepedia, 2020.
- Hamditika. *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong. Pendidikan Dan Pembelajaran 2* (2013).
- Haris Wanto, Alfi. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017.
- Hassan, Muhammad dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Kartasura: Tahta Media Grup, 2022).
- Inriyani, Yayan Wahjoedi, dan Sudarmiatiin Sudarmiatiin, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Julina, Windi. *Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan*. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam 3, no. 2 (2020).
- Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*.

- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Kuntoro, Tri. *Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik*. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol. 2 No. 4 Desember 2022.
- Mailani, Oktarisma. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. KAMPRET Journal ISSN 2828-3678 (Online) Vol. 1 No. 2, Januari (2022).
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020).
- Nasution, Wahyuddin Nur dan Halimah, Siti. "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi", AT-TAZAKKI, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2017).
- Nengah Mileh, I. *Makna Bahasa Tubuh*. Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya Vol. 4, No. 2, Juli 2020.
- Nidyawati. *Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10 No. 1 Januari 2022.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Noviatmoko, Febri dan A. Widodo. *Analisis komponen kondisi fisik dominan dalam cabang olahraga tarung derajat*. Jurnal Kesehatan Olahraga 6, no. 2 (2016).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo, Cakra Books, 2014).
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis*. ( Yogyakarta, PT. LkiS Printing Cemerlang, 2015).
- Rahmat Raharjo, Syatibi. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013).
- Rini, Yuli Sectio, dan Jurusan Pendidikan Seni Tari. *Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses*." Jogjakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta. (2013).
- Rita Fiantika, Feny dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Padang, Global Eksekutif Teknologi, 2018).
- Riyanti, Chika dan Darwis, Rudi Saprudin. *Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) 1.1 (2020).
- Sari Noviana, Marinda dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Setia Pujanegara, Asep. *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek, 2021).
- Sinaga, Nenni Triana, Cleydia Lisyeni Verentia, Brian Arswendy Sitanggang, Immanuel Natanael Siahaan, and Anjeli Artha Manurung, "Digital Dharma: Transformasi Digitalisasi Pendidikan di SMA Swasta Dharma Karya Beringin Deli Serdang Melalui Peningkatan Pembelajaran Digital dan Pengembangan Non-Akademik Siswa." Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 5, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).

- Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. *Bimbingan dan penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukma, Hanum Hanifa dan Fakhrrur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: K-Media, 2018).
- Surur, Agus Miftakus dan Dedi Kuswandi, *Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024).
- Syahran Jailani, M. *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Primary Educational Journal (PEJ) PEJ, 4 (2), Desember 2020).
- Syarqawi, Ahmad dkk. *Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan*. Jurnal Al-Mursyid Volume 4 No 1 Edisi Januari – Juni Tahun 2022.
- Triyono dan Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*, (Yogyakarta: Paramitra, 2014).
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. II. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016).
- Widi Winarni, Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulan Sari, Ambar. *Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016.
- Yanti, Noor dkk. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6, no. 11 (2016).
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).
- Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi*. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi 1.2 (2018).